Repertoar, Vol.1 No. 2, Januari 2021
ISSN: 2746-1718

TEKNIK DAN INTERPRETASI CONCERTO IN G MINOR 1ST MOVEMENT FOR VIOLIN KARYA ANTONIO VIVALDI

Yusuf Arrahman

Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik,

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: yusufarrahman16021254015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Concerto In G Minor karya Antonio Vivaldi adalah sebuah karya yang dibuat pada zaman barok, Selain itu karya ini saat ini menjadi salah satu lagu wajib untuk dipelajari dalam akademi musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dan interpretasi lagu tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana mendeskripsikan interpretasi pada lagu Concerto in G minor?, 2) Bagaimana mendeskripsikan teknik permainan pada lagu concerto in G minor?. Penelitian ini merupakan penelitian deskritif kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebelum membawakan lagu Concerto In G Minor karya Antonio Vivaldi penyaji harus memahami interpretasi dan menguasai teknik lagu ini sebelum membawakannya.

Kata Kunci : *Interpretasi dan teknik, Concerto In G Minor, Antonio Vivaldi*

TECHNIQUE AND INTERPRETATION CONCERTO IN G MINOR 1ST MOVEMENT FOR VIOLIN BY ANTONIO VIVALDI

Abstract

Concerto In G Minor by Antonio Vivaldi is a work made in the baroque era. In addition, this work is currently one of the compulsory songs to be studied in a music academy. This study aims to describe the technique and interpretation of the song. The formulations of the problems in this study are, 1) How to describe the interpretation of the song Concerto in G minor ?, 2) How to describe the playing technique of the concerto in G minor song? This research is a qualitative descriptive research. The results of this study indicate that before performing Antonio Vivaldi's song Concerto In G Minor, the presenter must understand the interpretation and master the technique of this song before performing it.

Keywords: Interpretation and technique, Concerto In G Minor, Antonio Vivaldi

PENDAHULUAN

Musik merupakan keindahan suatu suara yang keluar secara natural dan di atur sedemikian rupa sehingga menciptakan ritme, musik dan keharmonisan. Sejarah kata musik berasal dari kata yunani "musike techne" atau dalam bahasa latin "musica. Arti kata musica adalah seni dari dewa muse merupakan pengekspesian, ungkapan, berwujud, manifest artistic dalam kehidupan manusia. Dari zaman dahulu musik adalah salah satu kebiasaan manusia yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu yaitu sebagai hiburan, untuk beribadah, Pengobatan meditasi, meluapkan emosi, perayaan acara tertentu dan lain sebagainya. Musik mengalami beberapa perubahan zaman, salah satunya adalah zaman musik barok

Musik Barok terjadi pada abad ke-15 antara tahun 1600 – 1750. Ciri musik zaman barok adalah melodi musik cenderung lincah. Salah satu komponis pada zaman barok adalah Antonio Lucio Vivaldi, atau yang biasa disebut Antonio Vivaldi, lahir 4 Maret 1678 di Republik Venesia, dan Wafat di Wina, 28 Juli 1741 pada umur 63 tahun. Vivaldi menciptakan beberapa lagu dalam bentuk opera, sonata dan lain-lain, salah satunya adalah Concerto in G minor RV 317 (1729).

Concerto in G minor karya Vivaldi diciptakan pada tahun 1729. Karya ini diciptakan Vivaldi hanya dibatasi oleh posisi satu saja, karena biola pada zaman itu memiliki leher yang pendek, sehingga kondisi fisik dalam memegang alat tersebut tidak terlalu sulit dan permainan tidak terlalu rumit karena dibatasi dengan posisi yang sederhana (posisi satu). Lagu ini merupakan karya yang terkenal dari salah satu koleksi concertonnya. Concerto in G minor terdiri dari 3 bagian yaitu Bagian I Allegro, Bagian ke II Largo, Bagian ke III Allegro. Saat ini karya Concerto in G minor telah banyak dikembangkan dengan artikulasi, penjarian, dan pola – pola secara moderen. Jadi penjarian – penjarian tersebut bahkan sampai posisi III. Pada masa kini Concerto in G minor karya Vivaldi telah menjadi repertoar – repertoar standart untuk Biola.

Concerto in G minor terdapat teknik dan interpretasi yang dapat diulas lebih mendalam Interpretasi dapat juga dipahami sebagai suatu penyampaiyan yang berwujud sebagai tulisan, gambar, lisan atau beberapa bentuk lain. Dalam tulisan interpretasi dapat dilihat dari suatu kata-kata yang di tulis, dalam suatu gambar interpretasi dapat dilihat dari bentuk gambar itu sendiri, dalam suatu lisan interpretasi dapat dilihat dari ekspresi atau kata – kata, volume suara yang keluar. Interpretasi dalam musik dapat dilihat dari suatu melodi, tangga nada mayor atau minor, dinamika,ornament, dan frase atau pengkalimatan sebuah lagu. Dalam perkembangan musik barat zaman musik dimulai dari zaman kuno, zaman abad pertengahan, zaman rainaissans, zaman barok, zaman klasik, zaman romantic, dan zaman modern. Pada zaman-zaman tersebut suatu musik memiliki keunikan dan ciri khasnnya. Agar dapat memaksimalkan permainan suatu lagu seorang pemain harus mengetahui kapan lagu itu diciptakan?, Siapa penciptannya?, dan lain – lain. Jadi seorang pemain dapat mengetahui apa yang dimaksud pencipta lagu tersebut dalam menciptakan lagu itu.

Biola merupakan alat musik dawai yang termasuk kedalam kelompok Chordophone. Pada sejarahnnya alat musik biola pertama dikenalkan di italia, kota turin pada tahun 1523. Bukti tersebut dijadikan monumen patung yang bernama "malaikat kecil bermain biola" letak patung tersebut ada di sebuah greja Vercelli. Pada awalnnya biola hanya memiliki 3 senar. Tahun 1540 biola berkembang dan memiliki 4 senar dan seiring perkembangan zaman biola berbentuk seperti biola sekarang. Karena itu juga pembuat biola terkenal berasal dari itali seperti Antonio Stradivari, Gasparo Da Salo, Andrea amati. Biola

memiliki ukuran yang berbeda-beda ada biola alto (viola) dan sopran (violin). Tetapi sumber suara dan teknik permainannya sama. Biola juga dilengkapi oleh penggesek biola atau yang biasa disebut bow . Gesekan pada biola amenyebabkan getaran yang tersalurkan pada bridge dan menghasilkan suara dan nada pada biola.

Bentuk teknik permainan violin dibagi menjadi 2 yaitu bowing dan penjarian. Bowing adalah cara untuk membunyikan senar menggunakan busur dengan macam - macam karakter suara dan kelenturan saat memegang busur. Pegangan yang baik dan benar Saat menggunakan bow dibutuhkan karena berbengaruh dalam kualitas dan Tone colour yang keluar atau dihasilkan. Ada beberapa teknik bowing yang digunakan pada lagu Concerto in G minor yaitu Telnik Detache, legato, Accent, Staccato.

Teknik fingering bertujuan untuk memudahkan posisi jari kita pada fingerboard saat memainkan sebuah lagu ada beberapa jenis teknik fingering yang digunakan pada lagu Concerto in G Minor yaitu teknik Vibrato, double stop trill.

Berdasarkan penjelasan di atas sangat menarik untuk dikaji lebih jauh lagi. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu "Teknik Dan Interpretasi Concerto in G Minor 1 ST Movement For Violin Karya Antonio Vivaldi" Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan memberikan masukan bagi mahasiswa seni musik maupun di lembaga – lembaga terkait guna untuk mengetahui cara pembawaan ekspresi lagu "Concero in G Minor". Dalam penelitian ini juga ada beberapa tujuan yaitu untuk mendeskripsikan interpretasi pada lagu "Concerto in G Minor".

METODE

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi data, Dalam penelitian ini penulis akan mengamati dan memahami teknik dan interpretasi lagu Concerto in G Minor, Objek penelitian ini dapat disimpulkan permasalahan pada Objek penelitian ini yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah lagu Concerto in G Minor karya Vivaldi.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasa disebut dengan atau sumber informasi atau informan Sumber informasi pangkal dalam penelitian ini adalah Minceu Tan, BoM. Dia juga yang memberikan sebagian besar informasi. informan kunci juga yang akan menguatkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendetail, sedangkan informan kunci dalam penelitian ini adalah buku atau jurnal tentang lagu Concerto in G Minor karya Vivaldi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi.

Validasi data adalah uji keasbahan informasi untuk memverivikasi agar informasi tersebut memiliki kualitas nilai yang tepat. Validasi data juga sering disebut sebagai Aturan validasi, batasan validasi, atau periksa rutinitas yang memeriksa Kebenaran informasi sedang diteliti. Dalam validasi data akan diperlukan uji kredibilitas data terhadap penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi.

Analisis ketika di lapangan berupa hal – hal atau pristiwa yang tidak dapat diprediksi . informasi yang didapatkan dari beberapa sumber . dianalisis berguna untuk mebdapatkan penemuan sementara. Hasil dari penelitian ini (pertanyaan/hipotesis) harus di kembangkan dan sehabis itu dikerjakan penelitian lagi untuk mendapatkan jawaban dan seterusnya. Analisis yang di kerjakan di lapangan peneliti akan melakukan wawancara yang lebih rici dan dalam kepada informan yang berkaitan dengan yang diteliti. Analisis pasca di lapangan peneliti mengkerjakan beberapa

metode dalam menganalisis data yaitu mengkonfirmasi keabsahan data, maksudnnya adalah apakah informasi yang sudah didapatkan kredibel atau valid sesuai dengan proses pengkerjaan kredibilitas penelitian. Dan memahami semua informasi atau data yang ditemukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Concerto In G minor, RV 317 tergabung dalam Six Violin Concerto, Op. 12. Yang diciptakan Antonio Vivaldi pada tahun 1729 untuk violin, String, Contino. Ciri Lagu Vivaldi dalam six violin concerto yaitu dalam lagunnya memiliki ciri khas . Ciri khas tersebut telah di konfirmasi berada di dalam frase seperti pada birama 13 pada concerto in g minor rv 317 dan birama 4 pada concerto in g minor rv 328 dan memang lagu – lagu di dalam six violin Vivaldi memiliki beberapa frase yang sama. durasi permainan lagu Concerto In G Minor yaitu 13 – 15 menit. Awal publikasi lagu tersebut Concerto In G Minor sebenarnnya hanya dibatasi dengan posisi satu saja, dikarenakan adannya ketebatasan pada biola di masa barok. Pada saat ini Concerto In G Minor. Sudah banyak dikembangkan pada bagian Bow , artikulasi, Dan pola – pola penjariannya. Salah satunnya oleh Liduzione di luigi bargo. Lagu Concerto In Minor terdiri dari 3 Movmment yaitu movement 1 Allegro 2/4 dengan jumlah birama 197, movement 2 Adagio 3/4 dengan jumlah birama 65, movement 3 Allegro 3/8 dengan jumlah birama 217. Total birama dalam lagu tersebut total ada 449 Birama. Pada penelitian ini penulis focus membahas pada movement 1 Concerto In G Minor. Rata – rata pengembangan motif pada movement 1 ini menggunakan sekuens (pengulangan pada pola ritmis tetapi notnnya berbeda). Sekuens ini terdapat Birama 70 sampai 73 yang diulang pada birama 127 sampai 130., 21 sampai 24 yang diulang pada birama 47 sampai 50., 42 sampai 43 yang diulang pada birama 167 sampai 168, birama 1 sampai 7 yang diulang pada birama 96 sampai 101, 138 sampai 142 dan 143 sampai 146 bagian ini juga merupakan bagian dari introduksi. Dan juga ada pengulangan harafiah pada birama 15 sampai 26 yang diulangi pada birama183 sampai 194. dan disambung bagian akhir movement 1 birama 195 sampai 197, ditandai gesekan chord G minor dengan tanda vermata.

Interpretasi dalam lagu Concerto in G minor Movemment 1 memiliki Acuan pembawaan pada masa barok. Pembawaan lagu – lagu barok pada umumnya melodi cenderung cepat, dan mencerminkan satu jenis emosi. Lagu Concerto In G Minor Movemment 1 juga cenderung menggebu2. Berikut adalah deskripsi Interpretasi Concerto In G Minor Movemment 1 menurut peneliti, Nada dasar : Nada dasar Pada lagu Concerto In G Minor adalah G Minor. tetapi menurut narasumber “terjadi modulasi di lagu Concerto In G Minor seakan akan berpindah tangga nada pada birama 138 saat tema lagu muncul dalam harmoni D Minor dan disambung kembali ke pengulangan tema awal (G minor)”. Tempo yang digunakan pada lagu Concerto In G Minor Movemment 1 adalah Allegro, tempo Allegro adalah tempo permainan musik yang cepat biasannya pada itungan metronome tercatat 120- 139 Bpm (hitungan detak permenit). Dan tidak ada perubahan tempo pada lagu Concerto In G Minor Tetapi menurut narasumber “ Sebaiknnya ditambahkan *(rit.)* pada birama 26 saat akan memasuki bagian solo dikarenakan ada perubahan dinamika agar musik tidak anjlok pada bagian solo.”

Legato di Concerto In G Minor pada saat ini yang tertulis, Cenderung Banyak padahal ciri – ciri pada masa barok sendiri penggunaan legato sangatlah jarang karena keterbatasan alat pada masa itu. Menurut narasumber “Hal itu terjadi karena pengembangan lagu yang ditulis

oleh publisher seperti contoh pada birama 42 – 43 yang versi Yamaha.

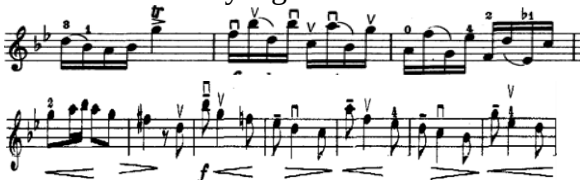

Pada bagian tersebut banyak musisi dalam permainannya tidak menggunakan legato tersebut karena selera pada suara yg dihasilkan" hal ini dikembalikan lagi ke selera masing - masing dari pemain.

Crescendo dan descrecendo pada lagu ini crescendo selalu berhadapan dengan decrescendo dengan jarak yg dekat berikut penulis akan memberikan contoh crescendo dan descrescendo yang saling berhadapan :

"pada lagu tersebut memberikan kesan seperti tanya jawab, saran sebagai pemain diharapkan detail pada crescendo dan descrescendo pada lagu tersebut agar pembawaan dari lagu tersebut sesuai dengan keinginan pemain."

Dalam lagu ini ada beberapa bagian yang sulit dalam menepatkan intonasi (ketepatan nada)

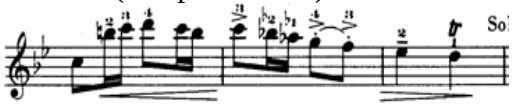

Contoh dalam gambar di atas pada tanda panah terdapat perubahan posisi pada birama 62, dalam hal ini ketepatan nada diutamakan agar tidak meleset hal ini dapat dilatih dengan cara berlatih tangga nada Bb dengan arpeggio 3 oktaf.

Dinamika merupakan hal utama dalam memahami interpretasi di lagu ini dinamika menggatur keras lembutnnya nada dalam sebuah lagu berikut pendeskripsian dinamika pada lagu Concerto In G Minor Movmment 1 :

1. Pada bagian awal lagu birama 1 dijelaskan pada lagu itu cara pembawaan lagu yang agak keras dan dimainkan dengan manis ditandai dengan dinamika *mf (mezzo forte)* dan dolce sampai birama 14.

2. Pada birama 15 pembawaan lagu menjadi keras ditandai dengan *f (forte)* dampai birama 20.

3. Pada birama 21 ada penurunan intesitas nada pembawaan lagu menjadi agak keras ditandai dengan *mf (mezzoforte)* sampai birama 25.,

4. Pada birama 25 menuju 26 terjadi kenaikan intensitas lagu menjadi keras.,

5. Pada biarama 27 sampai 31 (solo) dibawakan dengan lembut ditandai dengan *p (piano).*,

6. Pada birama 32 sampai 41 (solo) pembawaan lagu tetap lembut dan ada tanda *espress*, menurut narasumber *espress* disini dibawakan cenderung manis dan melodis karna pada bagian ini termasuk side tema dan bentuknnya sequence.

7. Pada birama 42 sampai 47 (solo) dimainkan dengan keras ditandai dengan *f (forte)* dan pada bagian tersebut ada tanda largamente (pelan menjaga tempo) pada bagian ini pemain disini disuruh berhati-hati dalam memainkan bagian tersebut karna ada *triplet* yang diakhiri dengan doublestop. Dan pada birama 47 bagian solo berakhir.,

8. Pada birama 48 sampai 64 (tutti) dibawakan dengan keras ditandai dengan *f (forte).*,

9. Pada birama 65 sampai 67 (solo) dimainkan dengan lembut ditandai dengan *p (piano).*,

10. Pada birama 68 sampai 69 (solo) dimainkan dengan keras ditandai dengan *f (forte).*,

11. Pada birama 70 sampai 74 (solo) dimainkan dengan lembut ditandai dengan *p (piano).*,

12. Pada birama 75 sampai 80 (solo) dimainkan tetap lembut namun ada tanda *espress*. *Espress.* disitu dibawakan sedikit dramatis karena di 4 bar sebelumnnya ada pengulangan not dan peningkatan intensitas musik disana ditandai dengan crescendo dan trill di B natural seakan akan, akan disambut oleh C major tetapi malah disambut C minor.,

13. Pada birama 81 sampai 84 (solo) dibawakan dengan keras ditandai dengan *f (forte).*,

14. Pada birama 85 sampai 90 (tutti) dibawakan tetap keras namun ada penegasan seperti di accent ditandai dengan *martellato*.,

15. Pada birama 91 sampai 96 (tutti) dibawakan keras tetapi pada birama 93 menuju 96 perlahan lahan menjadi meluas / melebar hal itu di tandai oleh *poco allargando.*,

16 Pada birama 97 sampai 110 (tutti) dibawakan dengan keras (forte) namun di birama 104 ada *largamente (pelan menjaga tempo).*,

17. Pada birama 111 sampai 113 (tutti) dibawakan dengan agak keras dan manis hal ini ditandai oleh *mf* dan *dolce* .,

18. Pada birama 114 sampai 126 (solo) dimainkan dengan lembut dan pada birama 118 ada tanda *dolce* yang artinnya dimainkan dengan manis sampai birama 126.,

19. Pada birama 127 sampai 135 (solo) dimainkan dengan agak keras (*mf*) dan pada birama 134 suara diperlebar atau luas karena ada tanda *largamente*.,

20. Pada birama 136 sampai 138 (solo) dimainkan dengan keras (*f*) dan semakin melambat ditandai dengan *molto rit.*,

21. 139 sampai 148 (tutti) sudah memasuki *tempo* lagi dan dimainkan dengan keras (*f*) di birama 143 disana ada tanda *espressivo*. Espressivo disini dibawakan dengan tegas karna bar sebelumnnya adalah tema dalam harmoni d minor dan dalam bagian ini adalah tema asli dalam harmoni g minor.,

22. Di birama 149 sampai 162 (solo) dimainkan dengan lembut (*p*) dan dalam birama 157 sampai 162 dimainkan dengan manis (*dolce).*,

23. Di birama 163 sampai 166 (solo) dimainkan dengan agak keras (*mf*).,

24. Di birama 167 sampai 170 dimainkan dengan keras (*f*) dan luas (*largamente)*.m

25. Pada birama 171 sampai 176 dimainkan dengan lembut (p) dan manis (*dolce*).,

26. Pada birama 177 sampai 182 dimainkan dengan keras (*f*) dan pada birama 181 ada tanda *rit.* yang artinnya melambat.,

27. Pada birama 183 sampai 192 (tutti) dimainkan dengan keras (*f*) dan kembali ke tempo awal *atempo*.,

28. Pada birama 193 sampai 196 dimainkan dengan sangat keras (*ff*) dan nada tanda poco a poco allargando (sedikit demi sedikit) artinnya dimainkan sedikit ditahan dan bagian ini merupakan bagian akhir dari Concerto In G Minor movement 1.

Gaya permainan pada lagu Concerto In G Minor dibutuhkan pembawaan yang lincah dan elegan untuk membawakan lagu ini disesuaikan dengan tempo dan keadaan alat musik pada masannya, hal tersebut harus ditonjolkan karena hal itu merupakan hal yang sangat identik pada jaman barok.

Power dalam membawakan lagu ini pemain solo harus lebih kuat dari pada pengiring karena lagu Concerto In G Minor atau concerto lainnya diperuntukan menonjolkan permainan solo instrument .

Teknik - teknik yang digunakan pada lagu tersebut yaitu : Accent, Accent merupakan penekanan suatu nada Untuk melatih accent pada lagu Conceto In G Minor yang baik latihlah tangga nada Bb 2 octaf seperti gambar berikut :

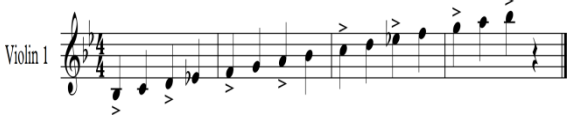

Chord pada Concerto In G Minor Vivaldi Movement 1 terletak pada bagian akhir movement 1 (birama 197)

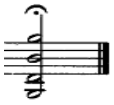

Dalam birama tersebut terdapat nada Bb, D, Bb, G yang digesek secara bersamaan yang merupakan komposisi chord G

minor, untuk melatih birama tersebut latihlah birama tersebut berulang – ulang sampai semua nadannya jelas saat dibunyikan (gesek).

Double Stop pada lagu ini terletak pada birama 44, 46, 96. Double Stop sendiri merupakan teknik 2 nada yang dibunyikan secara bersamaan pada violin. Cara melatih double stop pada violin dengan memainkan etude *gradus ad parrnasum* atau lagu Double Stop.

Ternuto pada lagu Concerto In G Minor Vivaldi movement 1 tenuto sering muncul dibeberapa birama seperti contoh pada birama 32

Tenuto sendiri merupakan cara membunyikan nada dengan mengambang. Tanda ternuto berupa strip (-) , Cara melatih ternuto sendiri adalah dengan cara :

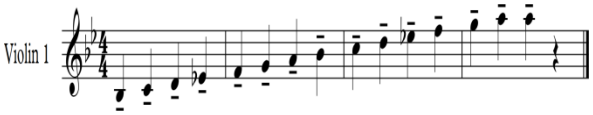

Latihlah tangga nada seperti di atas setiap nadannya di ternuto, ternuto dalam violin dimainkan dengan cara bow violin sedikit di angkat saat akan berpindah nada sehingga suara yang dihasilkan seakan – akan fadeout di setiap nadannya.

Staccato dalam Concerto In G Minor sering muncul dalam interval yang tidak dekat seperti pada birama 123, Dalam mengatasi hal tersebut bisa dilatih dengan melatih tangga nada secara terputus – putus bisa juga dilatih dengan lagu – lagu sederhana seperti minuet 3.

Trill merupakan sebuah nada yang di ulang – ulang dengan nada di atasnnya secara cepat trill di dalam lagu Concerto In G Minor Vivaldi movement 1 terletak pada birama 40, 41, 44, 46, 54, 59, 74, 85, 87, 88, 92, 94,95. Dan semua trill tersebut berada di akhir ketukan birama. Memainkan trill dalam concerto in g minor Vivaldi harus stabil dan tegas. Trill sendiri bisa dilatih dengan cara memainkan trill dari tempo yang lambat

Martellato Untuk memainkan matellato sendiri dengan cara setiap nada yang di gesek penuk dengantekanan yang tegas di awal dan kecil di akhir atau fade out dalam setiap nadannya. Untuk melatih hal tersebut bisa dilatih dengan cara menggesek nada panjang pada senar violin dengan penekanan di awal dan mengurang volume penekanan di akhir seperti mendayu – dayu.

Trioll menurut Pier,(2009 :2002) merupakan susunan nada seperempat atau lain yang di bunyikan tiga nada dalam satu hitungan. Pada penggunakan triol di Concerto In G Minor terletak pada birama 43

Penggunaan nada pada bagian tersebut adalah D, B, C, D, C, B, yang disambung dengan triol yang sama pemain diharapkan stabil dalam bagian ini agar satu persatu dari nadannya jelas cara mengatasinnya adalah dengan memainkan bagian tersebut berulang – ulang dengan tempo yang lambat jika sudah lancer perlahan lahan naik ke tempo yang Cepat.

Dalam lagu Concerto In G Minor ada beberapa bagian yang sulit menurut peneliti dalam memainkannya di bagian – bagian tertentu karena ada penggabungan dua teknik berikut peneliti akan jelaskan bagian – bagian sulit pada Lagu Concerto In G Minor dan cara mengatasinnya:

1. Birama 42-43 dan 67-68

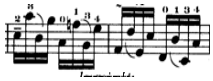

Dari kedua bagian di atas memiliki kesulitan yang sama menurut peneliti karna pemainan yang cepat dengan

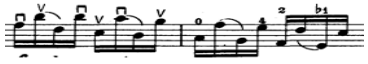

jumlah not 1/16 dan dilegato cara mengatasi hal tersebut latihlah tangga nada Bb seperti pada gambar berikut :

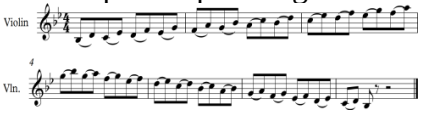

Latihlah tangga nada Bb 2 octaf seperti gambar di atas dan diulang ulang sambil menaikan tempo jika sudah lancar.

2. Birama 44 sampai 47

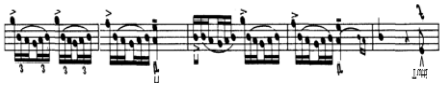

Di birama ini terdapat tiga teknik yaitu trill, triol, double stop cara mengatasinya dengan memberikan peningkatan nada di setiap nada yg di accent pada birama di atas (D) contoh pada gambar sebagai berikut

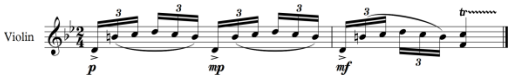

Pada saat bagian double stop, Jari tiga menekan finger board antara senar A dan D Pada nada F dan C saat bersamaan jangan langsung ke senar karena suara yang dihasilkan tidak akan stabil terlebih lagi saat di trill.

3. Birama 161 sampai 164

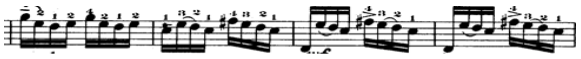

Pada birama ini ada perpindahan posisi penjarian secara cepat hal ini dapat di atasi dengan latihan tangga nada Bb 1 oktaf dengan perpindahan penjarian posisi 1 ke 2 secara cepat dan diulang – ulang seperti gambar berikut :

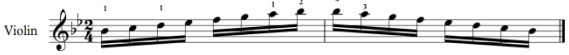

Hal ini untuk melatih reflek perpindahan jari pada violin di tangga nada Bb 2 oktaf

4. Birama 119 sampai 126

Yang membuat sulit pada birama di atas karena interval nada yang cukup jauh dan berubah ubah posisi penjarian. cara mengatasi hal ini latihlah " etude for

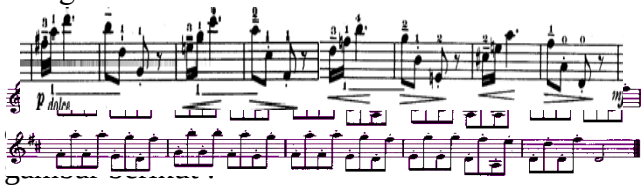

Hal ini untuk melatih reflek penjarian dengan interval nada yang cukup jauh pada lagu Concerto In G Minor.

PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu maupun tulisan – tulisan yg berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini penting dikarenakan agar tidak terjadi kesamaan topic dengan topic penelitian yang akan dikerjakan dan untuk menjadi refrensi tambahan.

1) Penelitian Esra P.T. Siburian tahun 2019 Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Musik dengan judul "Analisis Komposisi Concerto in G Minor Karya Antonio Vivaldi Dalam Permainan Alat Musik Biola Pada Mata Kuliah Gesek III".

   Penelitian ini membahas tentang Analisis Komposisi Concerto in G Minor Karya Antonio Vivaldi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis komposisi lagu Concerto in G Minor. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa teknik penjarian sangat menentukan dalam membawakan karya lagu Concerto In G Minor.

2) Penelitian mohamad syafei tahun 2012 Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Seni Musik dengan judul "Analisis Dan Interpretasi Lagu "GRAVITY" Karya Jhon Mayer".

   Penelitian ini membahas tentang Analisis Dan Interpretasi Lagu "GRAVITY" Karya Jhon Mayer. Karya Mayer tersebut ditampilkan oleh penulis sebagai bagian dari program resital tugas Akhir pop jazz. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lagu Gravity karya Mayer

menggunakan bentuk lagu tiga bagian yang sederhana (AABA), lirik tidak mengekspresikan arti yang sesungguhnnya melainkan bersifat simbolik dengan pemahaman ganda.

3) Penelitian Fu'adi tahun 2009 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Kajian Musikal Pertunjukan Solis Biola". Penelitian ini membahas tentang Kajian Musikal Pertunjukan Solis Biola. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah penelitian ini dapat dijandikan sebagai refrensi untuk mengembangkan wawasan keterampilan bermain biola dalam segi tektin maupun interpretasi.

Peneliti memilih Ketiga penelitian di atas karena sangat berkaitan dengan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini dari segi lagu, cara penulisan, teknik permainan, dll.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian Teknik dan Interpretasi pada lagu Concerto In G Minor Vivaldi Movemment 1 dapat diketahui bahwa etude 1/16 dan tangga nada merupakan bentuk latihan untuk meningkatkan permainan pada lagu Concerto In G Minor Vivaldi Movemment 1 ini. Untuk memainkan lagu Concerto In G Minor Vivaldi ini pemain dituntut untuk menguasai tangga nada Bb 3 oktaf. Gaya permainan pada lagu ini adalah gaya permainan pada zaman barok. Teknik – teknik yang digunakan pada lagu Concerto In G Minor sebagai berikut : 1. Accent, 2. Chord, 3. Double Stop, 4. Tenuto , 5. Staccato , 6. Trill, 7. Martellato, 8. Trioll. Dan untuk dinamika yang menunjang Interpretasi yang digunakan antara lain : 1. Nada dasar, 2. Tempo, 3. Legato, 4. Crescendo dan descrescendo, 5. Intonesi, 6. Dinamika, 7. Gaya, 8. Power. Pada dasarnnya lagu ini tidak terlalu sulit Hanya ada beberpa birama yang harus diperhatikan dan cara mengatasinnya yaitu sebagai berikut : 1. Birama 42-43 dan 67-68 dengan latihan tangga nada di legato 2 dengan nada interval nada melewati 1 nada. 2. Birama 44 sampai 47 mengatasinya dengan memberikan peningkatan volume nada di setiap nada D.

3. Birama 161 sampai 164 cara mengatasinnya dengan latihan tangga nada Bb 1 oktaf dengan perpindahan penjarian posisi 1 ke 2 secara cepat dan diulang – ulang. 4. Birama 119 sampai 126 cara mengatasi dengan latihlah " etude for chaging string Suzuki "

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Latihlah tangga nada Bb 3 oktaf dari tempo lambat sampai tempo seperti pada lagu Concerto In G Minor Movement 1 dengan posisi 1 2 3
2. Memahami memperjelas dinamika yang ada disetiap kalimat lagu
3. belajarlah etude lagu dengan note 1/16
4. Memperjelas intonasi dan artikulasi pada lagu

menguasai teknik – teknik yang akan dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius. Jakarta: Institut Musik Dr. Pono Banoe.

Banoe, P. (2016). Kamus Umum Musik.. Jakarta: Institut Musik Dr. Pono Banoe.

Hermeren G. (2001). *The full voic'd quire: tipe of interpretation of music. In Krausz, M. (eds). The Interpretation of Music. New York: Oxfod University Press.*

Jamalus. 1988. Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kepandidikan.

Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, *725*.

Kodijat Latifah. (2007). *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan

Mary Cyr. (1992). *Performing Baroque Music.* Amadeus Press. New York. USA

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung: Alfabeta

Fu'adi. (2009*).Kajian Musikal Pertunjukan Solis Biola* Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Siburian, E. P. (2019). *ANALISIS KOMPOSISI CONCERTO IN G MINOR KARYA ANTONIO VIVALDI DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK BIOLA PADA MATA KULIAH GESEK III. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, *25*(1), 49-54,Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Musik, Medan.

Mohamad Syafei. (2012). *Analisis Dan Interpretasi Lagu "GRAVITY" Karya Jhon Maye.* Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

McVeigh, S., Hirshberg, J., & Hîršberg, Y. (2004). *The Italian solo concerto, 1700-1760: rhetorical strategies and style history*. Boydell Press.

Fahmudin, A. (2016). *ANALISIS TEKNIK BERMAIN VIOLIN SONATA E MINOR K304 FIRST MOVEMENT KARYA WOLFGANG AMADEUS MOZART* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Zein, S. M. (2015). *ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN CONCERTO NO. 5 OP. 22 1st MOVEMENT KARYA FRITZ SEITZ* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).